

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI PEMBUATAN PRODUK OLAHAN MAKANAN SEDERHANA

Ani Meryati¹, Sawukir², Tarwin³

Manajemen, Universitas Pamulang, Tangsel

E-mail: *dosen02483@upam.ac.id¹, dosen02319@upam.ac.id², dosen024@upam.ac.id³

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan para tenaga pengajar di Yayasan Cinta Qur'an Indonesia, khususnya dalam pembuatan produk makanan olahan sederhana serta kemampuan pengemasan dan pemasaran produk sebagai upaya menambah pemasukan dan membuka peluang usaha mandiri. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan mencakup penyampaian materi kewirausahaan, pelatihan pembuatan produk makanan olahan sederhana (bolu kukus), praktik langsung, serta pengenalan teknik pengemasan dan pemasaran sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai kewirausahaan serta mampu mempraktikkan pembuatan produk makanan olahan sederhana dengan baik. Selain itu, peserta juga memahami pentingnya pengemasan sebagai nilai tambah produk dan strategi pemasaran sederhana untuk meningkatkan daya jual. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi peserta untuk mengembangkan usaha mandiri guna menambah pemasukan ekonomi

Kata kunci

Kewirausahaan, Makanan Olahan Sederhana, Pengemasan, Pemasaran.

ABSTRACT

This Community Service (PKM) activity aims to enhance the entrepreneurial understanding and skills of the teaching staff at Yayasan Cinta Qur'an Indonesia—specifically regarding the production of simple processed food items, as well as packaging and marketing capabilities—as a means to generate additional income and create opportunities for independent business ventures. The activity was conducted in three stages: preparation, implementation, and evaluation. The implementation phase included the delivery of entrepreneurial material, training on producing simple processed food (steamed sponge cake), hands-on practice, and an introduction to basic packaging and marketing techniques. The results indicate that participants gained a better understanding of entrepreneurship and successfully demonstrated the ability to produce simple processed food items. Furthermore, participants recognized the importance of packaging in adding value to products and understood basic marketing strategies to boost sales appeal. Overall, this activity had a positive impact by increasing the participants' knowledge, skills, and motivation to develop independent businesses for supplementary income.

Keywords

Entrepreneurship, Simple Processed Food, Packaging, Marketing

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia menunjukkan bahwa sektor ini memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, khususnya dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kewirausahaan masyarakat menjadi sangat penting dalam menciptakan kemandirian ekonomi. Ditengah kondisi ekonomi yang semakin kompetitif,

masyarakat dituntut untuk mampu menciptakan peluang usaha yang produktif dan inovatif. Salah satu sektor usaha yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah usaha olahan makanan sederhana. Indonesia memiliki kekayaan bahan pangan lokal yang melimpah dan dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Namun demikian, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat.

Berdasarkan observasi awal pada Yayasan Cinta Qur'an Indonesia, diketahui bahwa sebagian besar peserta memiliki potensi untuk mengembangkan usaha rumahan, namun masih mengalami berbagai kendala. Permasalahan yang dihadapi mitra antara lain kurangnya keterampilan dalam mengolah bahan pangan menjadi produk yang memiliki nilai jual, minimnya pengetahuan mengenai kewirausahaan dan manajemen usaha, keterbatasan dalam pengemasan produk, serta kurangnya kemampuan dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana pemasaran. Kurangnya rasa percaya diri untuk memulai usaha juga menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha mandiri. Permasalahan lainnya adalah keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pendampingan kewirausahaan yang berkelanjutan. Peserta belum mendapatkan wawasan yang cukup mengenai pengelolaan usaha, strategi pemasaran, pencatatan keuangan sederhana, serta pentingnya kualitas dan higienitas produk. Akibatnya, peluang usaha yang sebenarnya dapat dikembangkan menjadi kurang dimanfaatkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang mampu memberikan solusi secara komprehensif melalui pelatihan kewirausahaan berbasis praktik. Kegiatan pelatihan tidak hanya memberikan teori, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam membuat produk yang memiliki nilai ekonomi.

Produk olahan makanan sederhana dipilih karena mudah dipraktikkan, bahan baku mudah diperoleh, memiliki peluang pasar yang cukup baik, serta dapat dijadikan usaha rumahan dengan modal yang relatif terjangkau. Selain itu, usaha di bidang olahan makanan memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan dan mampu menjadi sumber pendapatan tambahan bagi peserta. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta mampu mengembangkan keterampilan dan membuka peluang usaha mandiri yang berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka kami dosen Universitas Pamulang dan mahasiswa mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bekerjasama dengan Yayasan Cinta Qur'an Indonesia dengan judul "Pelatihan Kewirausahaan Melalui Pembuatan Produk Olahan Makanan Sederhana".

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana meningkatkan pemahaman dan minat peserta mengenai kewirausahaan?, 2. Bagaimana meningkatkan keterampilan peserta mengenai pembuatan produk makanan olahan sederhana?, 3. Bagaimana meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengemasan dan pemasaran produk makanan olahan sederhana?

Dengan adanya kegiatan PKM, maka manfaatnya akan didapati oleh peserta adalah: 1. Menumbuhkan motivasi dan meningkatkan wawasan peserta terkait kewirausahaan. Dengan keterampilan yang didapatkan, peserta juga dapat membuka peluang usaha sebagai alternatif untuk menambah pendapatan. 2. Bagi tim pengabdian, kegiatan ini merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dapat meningkatkan pengalaman sekaligus mempererat hubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat. 3. Bagi Masyarakat, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong UMKM

berbasis rumah tangga yang turut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk mengatasi rendahnya pemahaman peserta mengenai kewirausahaan, pembuatan produk makanan olahan sederhana, serta pengemasan dan pemasaran produk, maka dilakukan beberapa kegiatan pengabdian secara bertahap. Pertama, peserta diberikan materi mengenai konsep dasar kewirausahaan, pentingnya berwirausaha, serta manfaatnya dalam meningkatkan kemandirian ekonomi. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi, kreativitas, dan jiwa inovatif peserta. Berikut adalah metode pelaksanaan yang akan dilakukan:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim PKM melakukan observasi awal dan koordinasi dengan pihak Yayasan Cinta Qur'an Indonesia untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta serta menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim juga menyiapkan materi pelatihan mengenai kewirausahaan, pembuatan produk makanan olahan sederhana, pengemasan, dan pemasaran produk, serta mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktik

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan PKM yang dilakukan melalui penyampaian materi dan praktik langsung. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar kewirausahaan, manfaat berwirausaha, serta peluang usaha yang dapat dikembangkan. Selanjutnya, peserta diberikan pelatihan pembuatan produk makanan olahan sederhana, seperti bolu kukus, mulai dari proses persiapan bahan, pengolahan, hingga teknik pengemasan produk yang menarik. Selain itu, peserta juga dibekali strategi pemasaran produk agar dapat memiliki nilai jual yang lebih baik dan menjangkau pasar yang lebih luas.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan dan pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui sesi diskusi, tanya jawab, serta pengamatan langsung terhadap hasil praktik peserta. Melalui evaluasi ini, tim PKM dapat mengetahui sejauh mana peserta mampu memahami dan mengaplikasikan ilmu serta keterampilan yang telah diberikan, sekaligus menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Yayasan Cinta Qur'an Indonesia yang diikuti oleh 20 tenaga pengajar berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi kewirausahaan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya berwirausaha sebagai salah satu upaya menambah pemasukan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Pada tahap pelatihan, peserta diperkenalkan dengan pembuatan produk makanan olahan sederhana, seperti bolu kukus, mulai dari persiapan bahan, proses pengolahan, hingga teknik pengemasan. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengemasan produk yang menarik dan higienis serta strategi pemasaran sederhana agar produk memiliki daya jual di pasaran. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dengan baik. Peserta juga berhasil

mempraktikkan pembuatan produk makanan olahan sederhana serta memahami dasar-dasar pengemasan dan pemasaran produk.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, dapat diketahui bahwa pelatihan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Materi kewirausahaan yang disampaikan mampu menumbuhkan motivasi peserta untuk mulai mempertimbangkan kegiatan usaha sebagai sumber pendapatan tambahan. Selain itu, praktik pembuatan produk makanan olahan sederhana memberikan pengalaman langsung kepada peserta sehingga lebih mudah memahami proses produksi. Kegiatan pengemasan juga meningkatkan kesadaran peserta bahwa kemasan memiliki peran penting dalam menjaga kualitas produk sekaligus meningkatkan daya tarik konsumen. Selanjutnya, pemahaman mengenai pemasaran produk memberikan wawasan baru kepada peserta mengenai pentingnya strategi pemasaran, baik secara langsung maupun melalui media sederhana, untuk memperluas jangkauan pasar.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan teoritis kepada peserta mengenai konsep kewirausahaan, pengemasan, dan pemasaran produk, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang bersifat aplikatif melalui praktik pembuatan produk makanan olahan sederhana. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memahami konsep usaha secara abstrak, tetapi juga mampu melihat secara nyata bagaimana sebuah produk dapat dihasilkan, dikemas, dan dipasarkan secara sederhana namun memiliki nilai jual.

Keterampilan praktis yang diperoleh peserta diharapkan dapat menjadi bekal awal dalam mengembangkan usaha mandiri di lingkungan masing-masing, khususnya sebagai peluang untuk menambah pemasukan rumah tangga. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya sikap kreatif, inovatif, dan percaya diri dalam memanfaatkan potensi yang ada di sekitar menjadi produk yang bernilai ekonomis. Dengan demikian, PKM ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi peserta melalui pengembangan keterampilan yang dapat diaplikasikan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Yayasan Cinta Qur'an Indonesia, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang nyata bagi para peserta, yaitu 20 tenaga pengajar. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep kewirausahaan, mulai dari pentingnya inovasi, kreativitas, hingga peluang usaha sebagai upaya menambah pemasukan. Selain itu, peserta juga memperoleh keterampilan praktis dalam pembuatan produk makanan olahan sederhana, seperti bolu kukus, serta memahami teknik pengemasan yang baik dan strategi pemasaran sederhana. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memberikan keterampilan yang dapat diterapkan untuk membuka peluang usaha mandiri dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi peserta.

5. DAFTAR PUSTAKA

Dewi, Kurnia, dkk. (2020). Manajemen Kewirausahaan. Yogyakarta: Deepublish.
Fandy Tjiptono, F, & Anastasia Diana, A. (2020). Pemasaran. Yogyakarta, Indonesia: Andi.

- Laksana, F. (2019). Praktis Memahami Manajemen Pemasaran. Depok: Khalifah Mediatama.
- Rauf, A, dkk. (2021). Digital marketing: Konsep dan strategi. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sudarsono, H. (2020). Buku ajar manajemen pemasaran. Jember: Pustaka Abadi.
- Suryana, Y. & Bayu, K. (2018). Kewirausahaan: Pendekatan karakteristik wirausahawan sukses. Jakarta: Kencana.
- Widiati, A. (2020). Pengemasan produk pangan. Yogyakarta: Deepublish.
- <https://www.halodoc.com/artikel/makanan-olahan-jenis-dampak-dan-tips-sehat>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Makanan_olahan
- <https://www.idntimes.com/business/economy/pengertian-kemasan-menurut-para-ahli-00-4kt37-0rxvlf>